

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAHAN**

#### **4.1 Gambaran Objek Penelitian**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas

PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan

bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah<sup>94</sup>

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian deskripsi atau statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 4.1**  
*Descriptive Statistics*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,05	1,71	,7503	,37862
DER	32	6,27	11,16	9,1341	1,68476
NPM	32	1,73	4,97	3,7744	,77021
MANAJEMEN LABA	32	3,09	43,00	16,6244	11,28701
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS

Dari data Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai rata-rata ROA adalah 0,7503 dan nilai standar deviasi dari ROA adalah 0,37862. Sementara nilai minimum dari ROA adalah 0,05 dan nilai maksimum dari ROA adalah 1,71.

<sup>94</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah, profil perusahaan, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021 dari <http://www.brisyariah.co.id>

- b. Nilai rata-rata DER adalah 9,1341 dan nilai standar deviasi dari DER adalah 1,68476. Sementara nilai minimum dari DER adalah 6,27 dan nilai maksimum dari DER adalah 11,16
- c. Nilai rata-rata NPM adalah 3,7744 dan nilai standar deviasi dari NPM adalah 0,77021. Sementara nilai minimum dari NPM adalah 1,73 dan nilai maksimum dari NPM adalah 4,97
- d. Nilai rata-rata manajemen laba adalah 16,6244 dan nilai standar deviasi dari manajemen laba adalah 11,28701. Sementara nilai minimum dari manajemen laba adalah 3,09 dan nilai maksimum dari manajemen laba adalah 43,00.

#### **4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik**

Data yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik uji tertentu harus di uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak untuk dianalisis terlebih lanjut. Terdapat beberapa uji asumsi klasik untuk analisis regresi linear berganda, diantaranya sebagai berikut

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-sminov (K-S). Uji K-S digunakan dengan taraf signifikansi 5% (sig.0,05).<sup>95</sup> Hasil uji normalitas menghasilkan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,36015171
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,090
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan data Tabel 4.2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.2.2.3 Uji Linieritas

<sup>95</sup> Singgih Santoso. "SPSS 10 (Statistical Product and Service Solution). (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000). Hlm 314

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Linearitas Manajemen Laba

ANOVA Tabel				
			F	Sig.
Manajemen Laba* ROA	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	2,646	,178
		<i>Linearity</i>	4,461	,102
		<i>Deviation from Linearity</i>	2,576	,185
Manajemen Laba* DER	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1,365	,354
		<i>Linearity</i>	4,851	,064
		<i>Deviation from Linearity</i>	1,213	,423
Manajemen Laba* NPM	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	19,095	,179
		<i>Linearity</i>	1,951	,396
		<i>Deviation from Linearity</i>	19,686	,177

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan data Tabel 4.3 diatas diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* variabel ROA sebesar  $0,185 < 0,05$ , signifikansi *Deviation from Linearity* variabel DER sebesar  $0,423 > 0,05$  dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* variabel NPM sebesar  $0,177 < 0,05$  yang artinya variable ROA, DER dan NPM linear. Variabel ROA, DER dan NPM dengan variabel manajemen mengindikasikan mempunyai hubungan linear yang kuat.

#### 4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang murni tidak dipengaruhi oleh variabel lain (tidak terdapat multikolinearitas). Dalam penelitian ini uji yang digunakan yaitu dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).<sup>96</sup> Jika hasil nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
ROA	,973	1,028
DER	,952	1,050
NPM	,979	1,022

a. Dependent Variable: MANAJEMEN

LABA

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.4 diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel ROA sebesar 1,028, variabel DER sebesar 1,050, dan variabel NPM sebesar 1,022. Nilai VIF dari dari masing-masing variabel

---

<sup>96</sup> Purbayu Dwi Santoso dan Ashari. “*Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*”. (Yogyakarta: ANDI, 2005). Hlm 238

< 10. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi.

#### 4.2.2.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variance dan residual data yang ada. cara yang digunakan adalah dengan uji White. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai chi square hitung dengan chi square tabel. Jika nilai chi square hitung lebih kecil dari chi square tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 <sup>a</sup>	,157	,067	10,90104

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, DER

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Output SPSS

Dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,397. Kemudian, mencari nilai chi square dengan cara  $n \times R^2 = 32 \times 0,397 = 12,704$ . Sedangkan nilai chi square tabel 14,0671 (Df; 7  $\alpha$ ; 0,05). Maka dapat disimpulkan chi square hitung < chi square tabel yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.



#### 4.2.2.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.<sup>97</sup> Model regresi yang digunakan yaitu Durbin-Watson (uji D-W). Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,397 <sup>a</sup>	,157	,067	10,90104	1,190

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, DER

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas diperoleh nilai uji DW sebesar 1,190. Nilai 1,190 tersebut berada diantara angka -2 dan +2, maka hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa pada persamaan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Data Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen

---

<sup>97</sup> Purbayu Dwi Santoso dan Ashari. Op.cit. Hlm 240

tersebut berhubungan positif atau negatif.<sup>98</sup> Hasil uji statistiknya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,559	15,738		-,417	,680
ROA	5,687	5,243	,191	1,085	,287
DER	2,121	1,191	,317	1,782	,086
NPM	-,122	2,569	-,008	-,047	,962

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \acute{a} + x_1 + x_2 + x_3 + e$$

$$Y = -6,559 + 5,687 x_1 + 2,121x_2 + -,122x_3 + e$$

Dari persamaan regresi Tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Nilai konstanta sebesar -6,559 menyatakan bahwa jika ROA, DER, dan NPM tidak ada nilai/ ketiganya nol, maka nilai manajemen laba sebesar -6,559.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 5,687. Artinya, apabila variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 5,687.

---

<sup>98</sup> Wahana Komputer. "Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik". (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009). Hlm 93

Dengan asumsi variabel yang lain tetap/ tidak mengalami perubahan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 2,121. Artinya, apabila variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 2,121. Dengan asumsi variabel lain tetap/ tidak mengalami perubahan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar -,122. Artinya, apabila variabel ROA mengalami penurunan maka NPM mengalami penurunan sebesar -,122. Dengan asumsi variabel lain tetap/ tidak mengalami perubahan.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ROA, DER dan NPM) terhadap variabel dependen (manajemen laba) secara keseluruhan. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	621,981	3	207,327	1,745	,181 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	3327,315	28	118,833		
	<i>Total</i>	3949,296	31			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, DER

Sumber : Output SPSS

Dari hasil output tabel 4.8 diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,745. Untuk Ftabel dengan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan df dengan rumus  $df1 = k-1$ ,  $df2 = n-k$ , sehingga  $df1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = 32-3 = 29$ , diperoleh Ftabel sebesar 3,33. Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga menerima  $H_0$  untuk nilai signifikansi  $0,181 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, DER, dan NPM secara bersama-sama (simultan) memiliki tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap variabel manajemen laba.

#### 4.2.4.2 Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji t (parsial):

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

Model		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	-6,559	15,738		-,417	,680
	ROA	5,687	5,243	,191	1,085	,287
	DER	2,121	1,191	,317	1,782	,086
	NPM	-,122	2,569	-,008	-,047	,962

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk konstan yaitu sebesar  $-0,417$ . Dengan degree of freedom diperoleh rumus  $df = n - k$ , sehingga diperoleh  $df = 32 - 3 = 29$  dan taraf signifikansi  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,69913$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,417 > 1,69913$ ) sehingga  $H_0$  diterima.

2) Pengujian hipotesis 1 untuk variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ). Hipotesisnya yaitu:

$H_{01}$  : Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a1}$  : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi variabel ROA sebesar  $0,287$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ , sehingga maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel manajemen laba.

3) Pengujian hipotesis 2 untuk variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ). Hipotesisnya yaitu:

H<sub>02</sub> : *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H<sub>a2</sub> : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.9 , nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,086. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel manajemen laba.

4) Pengujian hipotesis 3 untuk variabel *Net Profit Margin Ratio* (X<sub>3</sub>). Hipotesisnya yaitu:

H<sub>03</sub> : *Net Profit Margin Ratio* (NPM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H<sub>a3</sub> : *Net Profit Margin Ratio* (NPM) berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.9 , nilai signifikansi variabel NPM sebesar 0,962. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan variabel NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel manajemen laba.

#### **4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen (ROA, DER dan NPM) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Besarnya persentase variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dengan nilai R square (R<sup>2</sup>). Adapun hasil dari analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 <sup>a</sup>	,157	,067	10,90104

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, DER

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.10, menunjukkan R dan R square . Diperoleh nilai R sebesar 0,397 atau 39,7%. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pada penelitian ini, terdapat hubungan yang kuat antara variabel ROA, DER dan NPM dengan manajemen laba yaitu sebesar 39,7%. Untuk sisanya yaitu sebesar 60,3% dimiliki hubungan variabel lain atau faktor lain diluar model penelitian ini.

Kemudian, nilai R square sebesar 0,157 atau 15,7%. Nilai tersebut menunjukkan seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 15,7%.

Untuk sisanya yaitu sebesar 84,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Manajemen**

##### **Laba**

Berdasarkan analisis data bahwa didapatkan, nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,287. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 5,687. Artinya, apabila variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 5,687. Dengan asumsi variabel yang lain tetap/ tidak mengalami perubahan. Sesuai dengan standar akuntansi pada Bank Indonesia, bank dikatakan mampu menggunakan asset untuk menghasilkan laba dengan sangat baik adalah apabila *Return On Asset* (ROA) berada di bawah 1%. Sedangkan nilai standarr akuntansi untuk manajemen laba di Bank Indonesia yaitu 25,528.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas *Return*



*On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>99</sup> Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksi dengan *Return On Assets* (ROA), tidak berpengaruhnya *Return On Assets* (ROA) diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi *Return On Assets* (ROA) yang ada secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bahwa penanam modal dapat mengabaikan *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan,

---

<sup>99</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016, hlm 76

dikarenakan *Return On Assets* (ROA) mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (asset) yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan semakin meningkat. Dengan demikian manajer otomatis akan mendapatkan imbalan yang besar juga, sehingga manajer tidak melakukan manajemen laba.

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,086. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 2,121. Artinya, apabila variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 2,121. Dengan asumsi variabel lain tetap/ tidak mengalami perubahan. Berdasarkan nilai standar akuntansi Bank di Indonesia, DER BRI Syariah diatas angka 6%. Sedangkan nilai standar akuntansi untuk manajemen laba di Bank Indonesia yaitu 25,528.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian penelitian Achmad Zakki Saffudin dan Prasetyono (2012) dan Rohans Rivaldo (2013) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung Welvin I Guna dan Arleen Herawaty [(2010)<sup>100</sup> dan Veliandina Chivan Naftalia (2013)<sup>101</sup> yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100 merupakan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang baik di samping itu apabila dilihat dari nilai rasio leverage dapat kita ketahui bahwa lebih besar proporsi perusahaan yang mampu membiayai aktivitasnya dengan menggunakan modal sendiri baik itu modal pemilik maupun modal saham tanpa harus menggunakan hutang. Sehingga ketika terjadi perubahan pada tingkat hutang menyebabkan perusahaan cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba guna memberikan kepercayaan kepada pihak kreditur bahwa perusahaan mampu membayar hutang beserta bunganya.

*Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang

---

<sup>100</sup> Guna, W., I dan Arleen Herawaty, 2010, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No. 1, April 2010, STIE Trisakti, Jakarta

<sup>101</sup> Naftalia, V. C., 2013, *Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan perusahaan. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu sisi tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin banyak proporsi hutang dalam struktur modalnya.

Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *Debt To Equity* perusahaan. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Alasan lain perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *Debt To Equity* tinggi diduga melakukan praktik perataan

laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.<sup>102</sup>

#### **4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin Ratio* (NPM) Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa, nilai signifikansi variabel NPM sebesar 0,962. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan variabel NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar -,122. Artinya, apabila variabel ROA mengalami penurunan maka NPM mengalami penurunan sebesar -,122. Dengan asumsi variabel lain tetap/ tidak mengalami perubahan. Berdasarkan nilai standar akuntansi Bank di Indonesia yaitu kurang dari 49%. Sedangkan nilai standar akuntansi untuk manajemen laba di Bank Indonesia yaitu 25,528

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rohan Rivaldo (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Welvin I. Guna dan Arleen Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

---

<sup>102</sup> Dewi, Indra Suryani. 2010. "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

terhadap manajemen laba. Salah satu penyebab *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena kemungkinan besar pihak manajer menghindari tuntutan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi di masa mendatang, sehingga pihak manajer akan sedemikianrupa mengatur angka penjualannya supaya tingkat laba yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat peningkatan yang stabil.

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efektif perusahaan memperoleh laba.<sup>103</sup> Debt to assets ratio mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya<sup>104</sup>.

Di samping itu, semakin banyaknya pihak institusional yang berinvestasi pada perusahaan dapat membantu dalam memonitor tindakan manajer perusahaan, sehingga dapat meminimalkan peluang pihak manajer untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak tertentu. penggunaan jasa auditor

---

<sup>103</sup> Agoes, S. dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Mambangun Manusia Seutuhnya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. 2009, hlm 87

<sup>104</sup> Hery, *Rahasia Pembagian Deviden & Tata Kelola Perusahaan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta 2013, hlm 182

independen pada perusahaan juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong besar dan terkenal diasumsikan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Semakin baiknya kualitas audit dari auditor independen akan mengurangi kesempatan pihak manajer untuk melakukan kecurangan dalam penyajian informasi akuntansi yang tidak akurat kepada masyarakat luas. Ukuran suatu perusahaan merupakan indikator penting dalam menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Hery,, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2012, hlm 72